

PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika SMAN di Jakarta Timur

Shinta Dewi

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Email: shintadewi1979@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to know the effects of the effects of emotional intelligence toward mathematic achievement at senior high school in east jakarta. This study uses a quantitative approach with survey method. The data were analyzed using regression techniques to test the hypothesis. Sample of the research was 450 students which was detemined by using random sampling technique. The result show that: there was direct effect of emotional intelligence toward mathematic achievement. Thus, it is expected that all teachers are always trying to develop their teaching competencies in various ways by involving multiple intelligence specially emotional intelligence to achieve better students mathematic performance.

Keywords: emotional intelligence and mathematic achievement

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika di SMA di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi untuk menguji hipotesis. Sampel penelitian adalah 450 siswa yang diperoleh dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, diharapkan semua guru selalu berusaha mengembangkan kompetensi mengajar mereka dengan berbagai cara dengan melibatkan kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan emosional untuk mencapai hasil matematika siswa yang lebih baik.

Kata Kunci : kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Usaha pemerintah untuk meningkat-kan sumber daya masyarakat Indonesia terus diupayakan. Kualitas sumberdaya masyarakat Indonesia ditingkatkan salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi dari lembaga pendidikan yaitu agar bangsa tidak hanya cerdas aspek kognitif tetapi juga cerdas secara moral dan akhlak.

Lembaga pendidikan yang diadakan oleh pemerintah adalah bertujuan agar siswa dapat menggunakan segala potensinya secara maksimal. Dalam usaha ini, matematika mempunyai peranan yang sangat penting,

karena matematika dapat merupakan alat bantu baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

Namun kenyataan di lapangan Matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan bagi sebagian besar peserta didik, ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak lulus dalam ujian akhir sekolah, khususnya berdasarkan nilai Ujian Nasional di kebanyakan sekolah baik SD, SMP maupun SMA mata pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran yang nilai rata-rata peserta didiknya masih

kurang dari tujuh, bahkan masih sangat banyak juga yang hanya berada diangka rata-rata kurang dari enam.

Di bawah ini disajikan data nilai rata-rata Ujian Nasional SMA untuk mata pelajaran Matematika tiga tahun terakhir yaitu 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016 yang diperoleh dari Lembaga Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik Balitbang Kemdikbud) :

TAHUN		
2013/2014	2014/2015	2015/2016
47,93	56,06	6,55

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa belum optimal.

Penyebab dari hal tersebut diantaranya adalah rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, dan penjelasan guru yang sulit dimengerti oleh siswa. Adapun yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika adalah karena pada prakteknya di sekolah, matematika masih merupakan pelajaran yang membosankan bahkan ditakuti oleh sebagian siswa. Pola pendekatan pengajaran matematika masih bersifat abstrak, belum mengantarkan konsep matematika pada pendekatan praktis siswa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang berperan untuk meningkatkan prestasi siswa adalah kecerdasan.

Faktor intelektual sebagai kecerdasan kognitif bukan merupakan faktor satu-satunya kecerdasan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan lain yaitu kecerdasan-kecerdasan lain yang sangat berperan yaitu kecerdasan emosional.

Goleman (1995, h.28) berpendapat bahwa kecerdasan emosi merupakan

kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.

Istilah kecerdasan emosional merupakan kemampuan mental seseorang dalam mengenali, memahami, mengelola emosi dirinya secara efektif sebagai sumber energi sehingga pengekspresian emosi dapat dilakukan dengan cara dan pada waktu yang tepat. Sikap kecerdasan emosional tersebut berupa: (1) sadar akan perasaan, (2) menganalisa emosi diri, (3) mengendalikan diri, (4) mengungkapkan emosi secara efektif, (5) menyesuaikan diri, (6) optimis, (7) penghargaan diri, (8) Intropeksi diri, (9) evaluasi diri dan (10) Perbaiki diri. (Cooper & Sawaf, 1998; Ali & Asrori, 2014; Singh; 2006; Efendi, 2005, Goleman, 1995; Stein; 2011). Kecerdasan emosional merupakan bekal penting dalam mempersiapkan siswa untuk menyongsong masa depannya karena dengan dimilikinya kecerdasan emosional maka siswa dapat mengelola emosinya sehingga dapat berpikir jernih yang pada akhirnya akan dapat menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan dalam masalah belajarnya.

Adapun siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat mengontrol dirinya dalam proses belajar. Emosi positif dapat berfungsi sebagai pembangkit energi, sebagai respons otomatis untuk menghadapi saat kritis seseorang, sebagai motivasi seseorang untuk meraih apa yang menjadi cita-citanya, sebagai pembangkit seseorang dari keterpurukan. Dari keterangan di atas bahwasanya emosi dapat memicu adanya kreatifitas yang tinggi, kolaborasi yang baik dengan semua temanya, transformasi atau perubahan cara pandang seseorang, dan juga dapat optimal dalam pembelajaran.

Dalam kaitan ini dapat dikatakan bahwa

kecerdasan emosional memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN di Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN di Jakarta Timur pada bulan Februari 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey kausal dengan menggunakan teknik Analisis Regresi. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN di Jakarta Timur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 39, SMAN 48, SMAN 71, SMAN 102 dan SMAN 58 di Jakarta Timur sebanyak 450. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* sederhana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: instrumen tes hasil belajar dan instrumen kecerdasan emosional. Instrumen menggunakan skala penilaian diri sedangkan tes hasil belajar matematika berupa tes pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data dimulai dari tahap validasi dan reliabilitas instrumen. Kemudian dilakukan uji coba terbatas dan lapangan. Instrumen yang telah valid dan reliabel kemudian dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensia. Analisis deskriptif terdiri atas penyajian data dengan histogram, perhitungan mean, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum. Sebelum menguji hipotesis penelitian causal assositif dengan analisis regresi yang merupakan uji statistik inferensia parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas residual (uji normalitas galat

taksiran) dan uji linearitas. Apabila uji persyaratan analisis terpenuhi maka analisis statistik inferensia yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah *regresi linear sederhana*.

Ketiga analisis teknik analisis data tersebut yaitu uji pra syarat analisis, analisis deskriptif dan analisis inferensia dilakukan dengan bantuan software SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Hasil belajar matematika (Y) dan variabel Kecerdasan Emosional (X). Pada statistik deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian melalui tabel maupun distribusi frekuensi, *mean, modus, median, variance*, simpangan baku dari setiap variabel.

Hasil belajar matematika (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	250
	Missing	0
Mean		10,94
Median		11,00
Mode		14
Std. Deviation		5,036
Variance		25,361
Range		22
Minimum		0
Maximum		22
Sum		2734

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel Hasil belajar matematika mempunyai nilai *mean* sebesar 10,94, Median sebesar 11, Modus = 14,

standard deviasi = 5,036, varians sebesar 25,361, range 22, nilai minimum = 0, nilai maximum = 22 dan jumlah = 2734.

Kecerdasan emosional (X)

Statistics		
X		
N	Valid	250
	Missin g	0
Mean		91,58
Median		92,00
Mode		91
Std. Deviation		14,710
Variance		216,398
Range		89
Minimum		41
Maximum		130
Sum		22894

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel Hasil belajar matematika mempunyai nilai *mean* sebesar 91, 58, Median sebesar 92, Modus = 91, standard deviasi = 14,710, varians sebesar 216,398, range = 89, nilai minimum = 41, nilai maximum = 130 dan jumlah = 22894.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji normalitas galat taksiran

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas residual (uji normalitas galat taksiran) yang merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik inferensia parametrik. Model yang baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan cara pengujian

normalitas residual dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov.

Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima yaitu residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yaitu residual berdistribusi tidak normal. Output uji normalitas residual dengan uji one sample kolmogorov smirnov

Uji normalitas galat Y atas X One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard ized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,99038780
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,041
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai sig.(atau p value) = **0,081** > 0,05 artinya data galat taksiran $(Y - \hat{Y}_1)$ berasal dari populasi berdistribusi normal

Uji linearitas regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel Y atas X mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima yaitu persamaan regresi berbentuk linear dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yaitu persamaan regresi berbentuk tidak linear.

Hasil dari perhitungan uji linearitas antara Y atas X adalah sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2003,609	61	32,846	1,432	,035
		Linearity	113,887	1	113,887	4,966	,027
		Deviation from Linearity	1889,722	60	31,495	1,373	,056
	Within Groups		4311,367	188	22,933		
	Total		6314,976	249			

Berdasarkan output SPSS di atas, uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity yaitu nilai sig. adalah sebesar $0,056 >$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan garis regresi y atas x_1 adalah linear.

Pengujian Hipotesis Bentuk Persamaan Regresi Berganda dengan dua prediktor

Tabel-tabel yang tersaji di bawah ini adalah hasil analisis regresi ganda menggunakan program spss

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,726	1,998		3,366	,001
	X	,046	,022	,134	2,134	,034

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output analisis regresi pada tabel Coefficient di atas diperoleh sebagai berikut:

Constanta/intercept (a) = 6,726

Nilai slope/koeffisien regresi dari prediktor X (b) = 0,046

Dengan demikian, persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 6,726 + 0,046 X$$

Interpretasi:

- Jika kecerdasan emosional (X) mendekati atau sama dengan 0, maka hasil belajar matematika (Y) = 37,483. Dengan interpretasi bahwa jika X rendah maka rata-rata hasil belajar matematika (Y) tetap yaitu sebesar 37,483.
- Jika kecerdasan emosional (X) naik satu satuan maka hasil belajar matematika (Y) akan naik 0,02 kali. Dengan interpretasi bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional (X_1) sebesar 1 satuan, akan berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,02.

Pengujian hipotesis 1 (UJI MODEL REGRESI/UJI SIGNIFIKANSI SECARA SIMULTAN atau uji signifikansi (keberartian) persamaan regresi Y atas X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan uji F)

- **Pengujian Hipotesis** yaitu tentang pengujian keberartian koefisien regresi dari prediktor X (koefisien regresi b)
 H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar matematika (Y)
 H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Berdasarkan output analisis regresi pada tabel **Coefficient** di atas diperoleh Sig = 0,034 < 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X), terhadap hasil belajar matematika (Y).

Koefisien Determinasi

Hasil dari perhitungan koefisien determinasi dari R square dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,134 ^a	,018	,014	5,000

a. Predictors: (Constant), X

Pada Model Summary di atas pada kolom R Square (R_2) merupakan koefisien determinasi yang yaitu besarnya 0,018 dan koefisien ini mempunyai arti bahwa kecerdasan emosional (X) secara memberikan kontribusi kepada hasil belajar matematika (Y) sebesar 1,8 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Temuan ini diperkuat oleh Vivi Rosida (2015, h.87-101) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Kecerdasan emosi memiliki peran yang penting dalam pendidikan maupun dunia kerja bahkan ke semua bidang kehidupan yang melibatkan hubungan antar manusia. Kecerdasan emosi membuat anak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar atau disukai oleh teman-temannya dalam kegiatan bermain, maka hal itu akan membawa keberhasilan ketika memasuki dunia kerja atau berkeluarga.

Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depannya karena dengan dimilikinya kecerdasan emosional maka seseorang akan dapat menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Kecerdasan emosional akan membuat siswa dapat mengelola emosinya sehingga ia dapat berfikir dengan jernih dan dapat menjembatani ia memperoleh kesuksesan untuk meraih prestasi yang baik di sekolahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa temuan penelitian, maka yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan kesimpulan dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan kondisi/ lingkungan belajar yang kondusif dilengkapi dengan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai yang mendukung peningkatan kecerdasan majemuk siswa, khususnya kecerdasan emosional.
2. Bagi Guru, sebagai seorang guru harus bisa mengetahui dan memahami

- emosional yang dimiliki masing-masing siswa, sehingga tidak hanya memperhatikan kecerdasankognitif saja.
3. Bagi siswa, dengan mengenali kecerdasan emosionalnya siswa itu sendiri diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar khususnya bidang studi matematika. Sehingga tujuan prestasi yang diharapkan bisa tercapai.

DAFTAR FUSTAKA

- Alder, Harry. *BoostYourIntelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ali Siadat, Sayyed. "Relationship between Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Student's Achievement Academic." *Journal of World of Science*, Vol. 1, No. 8, 2013.
- Basuki, Kasih Haryo. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol. 1, No.2, 2015.
- _____. Cooper, Robert K. dan Ayman Sawaf, *Executif EQ: Emotional Intelligence in Leadership and Organization, Executif EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi* terjemahan Alex Tri Kantjono W. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs. *Principles of Instructional Design*. Florida: Holt, Rinehart and Winston, 1979.
- Goleman, Daniel, *The Grounbreaking Book That Redefines What It Means To be Smart "Emotional Intelligence: Why it an matter more than IQ*. America : Scientific American, Inc, 1995.
- Hawari, Dadang. *IQ, EQ, CQ, dan SQ Kriteria Sumberdaya Manusia (Pemimpin) Berkualitas*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind, The Teory of Multiple Intelligence*. New York: Basic Books, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan* (Penerjemah Tjandrasa Mertasari). Jakarta, 2003.
- Kaplan, Arie. *The 7 Character Strengths Of Highly Successful Students, Social Intelligence*. New York: The Rosen Publishing Group, Inc., 2014.
- Kingsgley, Gorry, H. *Tthe Nature and Conditions of Learning*. New Yersey: englewood Clifftss, 1970.
- Norman, Kathy and Rita Combs-Richardson. *Emotional Intelligence and Social Skills: Necessary Components of Hands-On Learning in Science Classes*. Journal of Elementary Science Education, Vol. 13, No. 2, 2001.
- Rosida, Vivi. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 makasar." Jurnal Sainsmat, Vol. 04, No. 2, 2015.
- Sabiq, Zamzam dan M. As'ad Djalali. "Kecerdasan Emosi, kecerdasan Spiritual dan Perilaku Pro Sosial Santri Pondok Pesantren Pamekasan." Vol. 1, No. 2, 2012.

- Schneiders, Alexander. *Personal Adjustment and mental Health*. Newyork: Holt Reinhart and Winstons, 1964.
- Singh, Daliph. *Emotional Intelligence At Work*. London: Response Books, 2006.
- Stein, Steven J. dan Howard E. Book. *The EQ Edge Emotional Intelligence and Your Success*. Canada: Jossey-Bass, 2011.
- Susan Tee Suan Chin, et al. “*The Roless of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence at The Workplace.*” *Journal of Human Resources management Research*, Vol. 20, No. 11, 2011.
- Taumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.